

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang didapat dari objek studi SMAN 3 dan 5 Bandung dilakukan analisa menggunakan kajian pustaka, maka didapat hasil analisis sesuai kondisi di lapangan. Hasil analisis tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian sebagai berikut ;

*“Bagaimanakah kesesuaian hasil konservasi yang telah dilakukan pada bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung hingga tahun 2017 dengan pedoman konservasi (Peraturan Daerah Kota Bandung No.19 tahun 2009) ?”*

Hasil dari analisa pertama mengenai keberlangsungan kriteria bangunan cagar budaya pada bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung adalah, ke-3 nilai, yaitu nilai sejarah, nilai arsitektur, nilai ilmu pengetahuan, nilai sosial budaya masih bertahan pada bangunan, namun nilai arsitekturnya sudah berkurang karena adanya adaptasi terhadap fungsi yang terus berkembang.

Berikutnya, didapat hasil dari analisa kedua yaitu analisa kesesuaian hasil konservasi dilapangan dengan 5 poin ketentuan konservasi yang dibuat guna melindungi nilai-nilai pada bangunan cagar budaya. Bangunan asli cagar budaya SMA 3 dan 5 mengalami pembongkaran pada beberapa bagian untuk dibuat akses baru dan untuk ekspansi ruang, hal tersebut mengurangi nilai arsitektur dari bangunan. Terdapat pula penambahan bangunan yang letaknya menempel pada bangunan asli cagar budaya sehingga bangunan mengalami penurunan mutu secara ruang. Bangunan tambahan yang di bangun di kompleks SMA 3 dan 5 pun kebanyakan tidak memperhatikan keserasiannya dengan arsitektur bangunan cagar budaya asli SMA 3 dan 5 sehingga kehadirannya merusak karakter arsitektur bangunan cagar budaya itu sendiri.

Berdasarkan kondisi lapangan dan analisa dengan teori terkait, dapat disimpulkan bahwa hasil konservasi pada bangunan SMAN 3 dan 5 Bandung 60% sesuai dengan pedoman konservasi. Sedangkan 40% ketidakesuaiannya akibat dari adanya pembongkaran bangunan dan penambahan bangunan yang sebelumnya telah dipaparkan.

Namun dari segi pemeliharaan yang termasuk pula dalam aturan konservasi bangunan cagar budaya golongan A, bangunan SMAN 3 dan 5 sudah terbilang baik, karena sebagian besar elemen fisiknya masih mempertahankan material dan detail ornamen asli pada bangunan, dilakukan pula perawatan secara berkala supaya keaslian material dan detail ornamennya tetap terjaga sehingga tidak mengalami penurunan nilai arsitektur pada bangunan.

## 5.2 Saran

Perihal konservasi bangunan cagar budaya penting dilakukan untuk melindungi nilai dan makna pada bangunan cagar budaya itu sendiri. Khususnya bagi bangunan cagar budaya yang merupakan *living monument* yaitu bangunan cagar budaya yang difungsikan dan didalamnya terdapat aktivitas rutin seperti SMAN 3 dan 5 Bandung sebagai sebuah bangunan cagar budaya yang difungsikan sebagai sekolah. Pastinya bangunan tersebut banyak mengalami adaptasi terkait perkembangan fungsi didalamnya, maka dari itu upaya konservasi perlu dilakukan supaya nilai-nilai bangunan cagar budaya tetap terjaga walaupun terjadi adaptasi pada bangunan.

Berdasarkan analisa, masih terdapat ketidaksesuaian mengenai hasil konservasi bangunan SMA 3 dan 5 yang mengakibatkan berkurangnya nilai-nilai yang terkandung pada bangunan terutama nilai arsitekturnya. Disarankan kedepannya kepada pengelola bangunan agar lebih memperhatikan pedoman mengenai ketentuan konservasi bangunan, tidak hanya mementingkan aspek perkembangan fungsi didalamnya. Karena, jika tidak dapat terjadi pengurangan mutu dan nilai pada arsitektur bangunan dan dalam skala besarnya dapat berakibat pada pudarnya identitas kota Bandung. Upaya konservasi bangunan juga harus dilakukan secara rutin dan berkala agar menjaga keberlangsungan dari makna dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### PERATURAN

Peraturan Daerah Kota Bandung No.19 tahun 2009 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya.  
Undang-undang No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

### BUKU

- William, Murtagh. (2005). *Keeping Time : The History and Theory of Preservation in America*. United States : Wiley, John & Sons, Incorporated.
- Alexander, C. (1977). *A Pattern Language: Town, Building, Construction*. New York: Oxford University Press.
- Bernard M. Fielden (2003) *Conservation of Historic Building Third Edition Architectural Press*. Oxford : Butterworth Architecture.
- Brent. C. Brolin (1980). *Architecture In Context : Fitting New Building with Old*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Rob Krier (2001). *Komposisi Arsitektur*. Jakarta : Erlangga.
- D.K. Ching (2008) : *Architecture : Form, Space, and Order*. Hoboken, New Jersey : Willey, John & Sons, Incorporated.
- Laura, Cerwinske (1981). *Tropical Deco : The Architecture And Design of OldMiami Beach New York*. New York : Rizzoli.
- Hartono, Dibyo (2014). *Architectural Conservation Award Bandung*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- How Son, Lee & George, C. S. (1993). *Building Maintenance Technology*. UK : Macmillan Education.
- Harastoeti (2011) *100 Bangunan Cagar Budaya di Bandung*. Bandung : CSS Publish

### SKRIPSI

- Aditha, Ramadhan (2016). *Evaluasi Kesesuaian Konservasi pada Perubahan Fisik Bangunan ( Eks) Hitel Surabaya setelah Restorasi tahun 2008*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.